

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang menyerang anak serta orang dewasa yang ditimbulkan oleh virus menggunakan manifestasi berupa demam akut, perdarahan, nyeri otot & sendi. Dengue adalah dalam infeksi Arbovirus dan menular melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes Aebopictus*. Wijayaningsih (2013:hal 102).

Berdasarkan data (WHO) *World Health Organisation* Jumlah masalah demam berdarah yang disampaikan ke WHO sebesar 4,2 juta dalam tahun 2019. Dalam tahun 2020, DBD selalu menyerang beberapa negara, memakai laporan kenaikan jumlah kasus dalam Bangladesh, Brasil, Kepulauan Cook, Ekuador, India, Indonesia, Maladewa, Mauritania, Mayotte (Fr), Nepal, Singapura, Sri Lanka, Sudan, Thailand, Timor-Leste dan Yaman (Wirantika & Susilowati, 2020).

DBD sebagai penyakit endemik lebih berdasarkan 100 negara, antara lain merupakan Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Pasifik barat dan Asia Tenggara mempunyai nomor tertinggi terjadinya masalah DBD (WHO, 2014) dalam Washliyah & Salaki, 2019). Jumlah masalah DBD pada Indonesia Berdasarkan usia, kejadian dengue tertinggi, tahun 2012 umur 5-15 tahun (44 %) dan tahun 2013 umur 5 – 45 tahun (46,2%). Sementara menurut jenis kelamin, lebih tidak sporadis menyerang perempuan (57,1%) tahun 2011, laki-laki (52%) tahun 2012 dan perempuan (61,5%) tahun 2013 (Depkes RI 2013) dalam jurnal (Virgo, 2017).

Berdasarkan data yang didapat penulis dari Ruang Anggrek RSUD UKI dari awal pandemi, terhitung berdasarkan bulan Maret 2020 sampai 03 Maret 2021, berdasarkan 236 total kunjungan pasien yg dirawat didapat 6 penyakit yang paling tak sering terjadi, yakni DBD, kejang demam, bronkopneumonia, diare, demam typhoid, dan pneumonia. Prevalensi paling tinggi pada RSUD UKI merupakan anak yang mengalami DBD. menurut jenis kelamin, dari 40 anak yang terkena DBD, data yang poly masih ada dalam anak laki-laki. Berdasarkan periode tumbuh kembang, prevalensi tertinggi pada tahap anak masa sekolah (6-12 tahun) yakni 70%.

Dalam anak yang mengalami DBD biasanya menerima kasus keperawatan defisit volume cairan dimana syarat tubuh mengalami penurunan masukan cairan, mampu di timbulkan sang adanya muntah yang poly, demam, juga kehilangan nafsu makan dan minum yang menyebabkan masukan yang masuk kedalam tubuh berkurang. Pasien DBD akan beresiko mengalami kehilangan cairan tubuh vaskuler, interstisial atau intra vaskuler, sebagai akibatnya pasien menggunakan DBD disarankan buat poly minum. Jenis minuman yg diberikan ialah air putih, susu, jus buah, juga oralit. apabila pasien tidak mau minum atau apabila pasien mengalami muntah dan nyeri perut yang berlebihan, jika cairan intravena butuh diberikann

Penangkalan terhadap DBD mampu dilakukann menggunakan memakai vektornya adalah *Aedes aegypti*. Manajemenn lingkungan, kontrol biologi dan kontrol kimia merupakan cara yg efektif pada memberantas perkembangbiakan berdasarkan *Aedes aegypti*. Orang tua khususnya mak mempunyai kiprah dan pengetahuan yang relatif mengenai penyakit DBD dan penangkalannya. Rendahnya pengetahuan pastinya menggunakan keluarnya risiko terkena DBD. Bila famili khususnya mak mempunyai pengetahuan yang relatif tentang penyakit DBD dan pencegahannya, maka anak-anak pun bisa terhindar menurut risiko terkena DBD (Sidiek & Arkhaesi, 2012:hal.3).

Edukasi yang bisa disampaikan pada pasien dan famili merupakan pasien wajib beristirahat yang cukup, diharapkan masukan cairan susu, jus, cairan isotonic, suhu tubuh wajib pada bawah 39°C menggunakan cara kompres air hangat, dan jaga keluarnya perindikasi-perindikasi bahaya dalam pasien. Upaya buat membimbing dan mengobati Virus Dengue, menggunakan cara mengobati nyamuk dengan pemberantasan tempat nyamuk (Effendy, 2020).

Kurangnya pengetahuan mampu mensugesti seorang mengakibatkan risiko akbar terjadinya penyebaran suatu penyakit terutama pada penyebaran penyakit demam berdarah dengue yang memiliki resiko lebih tinggi. Dengan memperhatikan kebersihan diri, anak, dan lingkungannya, kemudian meningkatkan pengetahuan terkait menggunakan upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue sangat diharapkan misalnya, melakukan tindakan 3M Plus yg dicanangkan sang pemerintah, yaitu: Menutup kedap-kedap loka penampungan air, Menguras loka yg tak jarang sebagai penampungan air, misalnya bak mandi, kendi, dan drum, mendaur ulang sampah limbah yang berpotensi sebagai loka perkembangbiakkan nyamuk *aedes aegypty*, lalu mampu pula melakukan fogging, pemberian bubuk *abate*, memakai obat anti nyamuk, menanam flora pengusir nyamuk, dan memelihara ikan pemakan jentik (Kemenkes RI, 2017).

Stunting merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak karena masalah gizi kronis yg ditandai menggunakan panjang atau tinggi anak tidak sinkron menggunakan usia atau < - dua sekolah dasar berdasarkan tabel Z-S core WHO. Praktik pemberian makan yg sinkron standar merupakan indikator yg perlu dipenuhi pada menaruh kebutuhan nutrisi pada balita sinkron tumbuh kembang (Damanik, dkk, 2021).

Peran perawat menjadi edukator atau pendidik dilakukan menggunakan membantu pasien pada menaikkan taraf pengetahuan kesehatan, tanda-tanda

penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sebagai akibatnya terjadi perubahan konduite berdasarkan pasien setelah di lakukan perndidikan kesehatan. Metode pedagogi yang dipakai sang perawat merupakan metode yang sinkron menggunakan kemampuan dan kebutuhan pasien dan melibatkan orang orang yang dekat menggunakan pasien yaitu famili dan orangtua pasien (Perry & potter, 2005) pada (Prasetyo, 2018).

Maka dari kenyataan diatas, penulis melaukan studii perkara mengenai “Asuhan Keperawatan dalam Anak Demam Berdarah Dengue yang Mengalami Masalah kurang pengetahuan dengan Pemberian Edukasi kesehatan di RSUD UKI Jakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pada atas untk melanjutkan karya tulis ilmiah ini, maka penulis bisa merumuskan kasus menggunakan “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Anak Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dalam tindakan pemberiann Edukasi di RSUD UKI Jakarta ? “

1.3. Tujuan Studi Kasus

1.3.1. Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada anak Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dengan pemberian edukasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dengan pemberian edukasi di RSUD UKI Jakarta.

- 1.3.2.2. Menetapkan diagnosis keperawatan dalam anak Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dalam pemberian edukasi di RSUD UKI Jakarta.
- 1.3.2.3. Menyusun perencanaan keperawatan dalam anak Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dalam pemberian edukasi di RSUD UKI Jakarta.
- 1.3.2.4. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada anak Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dalam pemberian edukasi di RSUD UKI Jakarta.
- 1.3.2.5. Melakukan penilaian dalam anak Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dalam pemberian edukasi pada RSUD UKI Jakarta.

1.4. Manfaat Studi Kasus

1.1.2. Bagi orang tua

Hasil studi masalah ini bisa berguna menjadi bahan pengetahuan orang tua pada memberi dan mencegah anak dengan Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dalam baik dan benar agar bisa menaikkan derajat kesehatan famili dan orang tua bisa memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak yang bener

1.1.3. Bagi Masyarakat

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai pemberian kompres air hangat dalam Demam Berdarah Dengue yang mengalami kasus kurang pengetahuan dengan pemberian edukasi kesehatan di RSUD UKI Jakarta

1.1.4. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi masalah lain bisa bermanfaat buat menaikkan kinerja pelayanan pada Rumah Sakit pada menaruh memberikann perawatan dalam anak dengan Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan agar bisa memenuhi kebutuhan pasien selama perawatan di Rumah Sakit

1.1.5. Bagi Perawat

Hasil studi masalah lain dapat berguna pada masalah kelulusan ilmu terapan pada bidang asuhan keperawatan dan meningkatkan wawasan perawat pada mencegah penyakit anak dalam Demam Berdarah Dengue yang mengalami masalah kurang pengetahuan dengan pemberian edukasi kesehatan di RSUD UKI Jakarta

1.1.6. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi perkara lain bisa berguna menjadi menambah liputan dan bahan keperustakaan pada pemberian asuhan keperawatan dalam anak dalam Demam Berdarah Dengue yg mengalami masalah kurang pengetahuan dalam pemberian edukasi kesehatan di RSUD UKI Jakarta

1.1.7. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman baru untuk penulis atas liputan yg di peroleh selama studi masalah di lakukan dan bisa mengimplementasikan prosedur pada memberikan edukasi dengan anak dan orang tua